

**LAPORAN AKHIR
PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* ANTI DUMPING
TERHADAP IMPOR *BIAXIALLY ORIENTED*
POLYETHYLENE TEREPHTHALATE (BOPET) YANG
BERASAL DARI INDIA, REPUBLIK RAKYAT
TIONGKOK, DAN THAILAND**

VERSI TIDAK RAHASIA

**KOMITE ANTI DUMPING INDONESIA
KEMENTERIAN PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA**

2025

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| DAFTAR ISI | ii |
| DAFTAR TABEL DAN GAMBAR | iii |
| A. PENDAHULUAN..... | 1 |
| A.1. LATAR BELAKANG | 1 |
| A.2. PROSEDUR | 2 |
| A.3. PENENTUAN MARGIN DUMPING | 4 |
| A.3.1. Nilai Normal | 4 |
| A.3.2. Harga Ekspor | 5 |
| B. PENYELIDIKAN | 5 |
| B.1. BARANG YANG DISELIDIKI DAN BARANG SEJENIS | 5 |
| B.2. INDUSTRI DALAM NEGERI..... | 6 |
| B.2.1. Volume Produksi Industri Dalam Negeri | 6 |
| B.2.2. Proses Produksi | 6 |
| B.3. PERHITUNGAN MARGIN DUMPING | 7 |
| B.4. KINERJA EKONOMI INDUSTRI DALAM NEGERI | 9 |
| B.5. HUBUNGAN SEBAB AKIBAT | 11 |
| B.5.1 Dampak Volume | 11 |
| B.5.2 Dampak Harga..... | 13 |
| B.6. FAKTOR LAIN | 14 |
| B.6.1. Perkembangan Ekspor Pemohon | 14 |
| B.6.2. Konsumsi Nasional | 15 |
| B.6.3. Teknologi.. | 15 |
| B.7. KEMUNGKINAN BERULANGNYA KEMBALI KERUGIAN IDN DAN/ATAU DUMPING APABILA PENGENAAN BMAD TIDAK DIPERPANJANG... .. | 15 |
| B.7.1 Kondisi Industri BOPET di India, RRT, dan Thailand | 15 |
| B.7.2 Perkembangan Ekspor BOPET India, RRT, dan Thailand..... | 16 |
| B.8. TANGGAPAN PIHAK YANG BERKEPENTINGAN (PYB)..... | 16 |
| C. KESIMPULAN..... | 17 |
| D. REKOMENDASI. | 18 |

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel:

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Besaran BMAD..... | 1 |
| Tabel 2. Uraian Barang yang Diselidiki | 5 |
| Tabel 3. Presentase Produksi BOPET Indonesia pada PP | 6 |
| Tabel 4. Indikator Kinerja Ekonomi IDN berdasarkan Indeks Poin P1 | 9 |
| Tabel 5. Perkembangan Volume Impor BOPET Indonesia (P1-PP)..... | 11 |
| Tabel 6. Tarif Preferensi BOPET di Indonesia..... | 11 |
| Tabel 7. Perkembangan Pangsa Pasar terhadap Konsumsi Nasional BOPET Indonesia berdasarkan Indeks Poin P1. | 12 |
| Tabel 8. Perkembangan Harga BOPET di Indonesia berdasarkan Indeks Poin P1 | 13 |
| Tabel 9. Dampak Harga BOPET di Indonesia berdasarkan Indeks Poin P1 IDN | 13 |
| Tabel 10. Volume Penjualan IDN berdasarkan Indeks Poin P1 Domestik | 14 |
| Tabel 11. Kapasitas Terpasang dan Permintaan BOPET India, RRT dan Thailand Tahun 2024 | 15 |
| Tabel 12. Perkembangan Ekspor BOPET India, RRT, dan Thailand | 16 |
| Tabel 13. Tabel Rekomendasi..... | 18 |

Gambar:

| | |
|---------------------------------------|---|
| Gambar 1. Proses Produksi BOPET | 7 |
|---------------------------------------|---|

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* ANTI DUMPING TERHADAP IMPOR
BIAXIALLY ORIENTED POLYETHYLENE TEREPHTHALATE (BOPET) YANG BERASAL DARI
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN THAILAND**

A. PENDAHULUAN

A.1. LATAR BELAKANG

1. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 221/PMK.010/2015 tentang Pengenaan Bea Masuk Anti Dumping terhadap Impor Produk *Biaxially Oriented Polyethylene Terephthalate* (BOPET) dari Negara India, Republik Rakyat Tiongkok, dan Thailand, ditetapkan bahwa impor BOPET dikenakan Bea Masuk Anti Dumping (BMAD) untuk pertama kalinya. BMAD tersebut dikenakan terhadap BOPET asal India, Thailand, dan Republik Rakyat Tiongkok (RRT). Adapun periode pengenaan berlaku selama 5 tahun sejak 17 Desember 2015 sampai 16 Desember 2020.
2. Penyelidikan ini merupakan penyelidikan *sunset review* kedua terhadap produk impor BOPET. Pengenaan BMAD terhadap BOPET yang terakhir diatur melalui PMK No. 11/PMK.010/2021 dengan nomor pos tarif ex. 3920.62.10 dan ex. 3920.62.90 dalam Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI) 2017. PMK tersebut berlaku selama 5 tahun sejak tanggal 16 Februari 2021 sampai 16 Februari 2026. Karena adanya pembaharuan BTKI pada 1 April 2022, PMK ini diubah dengan PMK No. 37/PMK.010/2022 dimana BOPET yang terkena BMAD ada pada pos tarif ex 3920.62.10, ex 3920.62.91, dan ex 3920.62.99 BTKI 2022. Namun demikian, masa berakhir PMK tetap tanggal 16 Februari 2026. Besaran BMAD yang dikenakan tercantum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Besaran BMAD

| No. | Negara Asal Barang | Eksportir dan/atau Eksportir Produsen | Besaran BMAD (%) |
|------------|---------------------------|--|-------------------------|
| 1. | India | SRF Limited | 8,5 |
| | | Vacmet India Limited | 4,0 |
| | | Jindal Poly Films Limited | 6,8 |
| | | Ester Industries Limited | 4,5 |
| | | Perusahaan Lainnya | 8,5 |
| 2. | Republik Rakyat Tiongkok | Shaoxing Xiangyu Green Packing Co., Ltd | 2,6 |
| | | Perusahaan Lainnya | 10,6 |
| 3. | Thailand | SRF Industries (Thailand) Limited | 5,4 |
| | | Polyplex (Thailand) Public Company Limited | 2,2 |
| | | A.J. Plast Public Company Limited | 7,1 |
| | | Perusahaan Lainnya | 7,1 |

Sumber: PMK No. 11/PMK.010/2021

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* ANTI DUMPING TERHADAP IMPOR
BIAXIALLY ORIENTED POLYETHYLENE TEREPHTHALATE (BOPET) YANG BERASAL DARI
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN THAILAND**

3. Penyelidikan dilakukan berdasarkan surat permohonan tertanggal 13 November 2024 yang diajukan oleh PT. Kolon Ina, PT. Trias Sentosa Tbk. dan PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk, yang selanjutnya disebut sebagai Pemohon. Pemohon tersebut merupakan Industri Dalam Negeri (IDN) yang memproduksi BOPET. Produk tersebut termasuk dalam pos tarif ex 3920.62.10, ex 3920.62.91, dan ex 3920.62.99 (Buku Tarif Kepabeanan Indonesia - BTKI 2022). Adapun perihal permohonan adalah terkait dengan *sunset review* atas impor BOPET yang berasal dari India, Thailand, dan RRT. Permohonan secara lengkap dan benar diterima Komite Anti Dumping Indonesia (KADI) pada 20 Desember 2024 dan langsung dilakukan pemberitahuan kepada perwakilan negara yang dituduh. KADI memulai penyelidikan tersebut pada tanggal 6 Februari 2025.
4. Tujuan dari penyelidikan antidumping *sunset review* adalah untuk membuktikan apakah pengenaan BMAD masih perlu diperpanjang atas adanya kemungkinan dumping dan/atau kerugian yang berlanjut atau berulang jika BMAD dihentikan.
5. Sesuai dengan Article 6.9 *Agreement on Implementation of Article VI of GATT 1994 (ADA)*, pada tanggal 22 Agustus 2025 KADI menerbitkan laporan data utama (*essential facts*) hasil penyelidikan *sunset review*. Pada tanggal yang sama, laporan ini telah disampaikan kepada pihak yang berkepentingan untuk diminta tanggapan atau masukan.
6. Sebagaimana ketentuan Pasal 10 ayat 1 Peraturan Pemerintah (PP) No. 34 tahun 2011 dan *Article 12.2 Anti-Dumping Agreement (ADA)*, KADI menerbitkan laporan akhir hasil penyelidikan anti dumping atas impor BOPET. Laporan ini sekaligus merupakan rekomendasi KADI atas perpanjangan pengenaan BMAD terhadap impor produk BOPET asal India, Thailand, dan RRT.

A.2. PROSEDUR

7. Berdasarkan Pasal 7 ayat (1) PP 34 Tahun 2011 dan *Article 5.5 ADA*, pada 20 Desember 2024 KADI melakukan pre-notifikasi kepada perwakilan pemerintah negara yang dituduh, yaitu melalui Kedutaan Besar India, Thailand, dan RRT di Indonesia. Prenotifikasi ini merupakan pemberitahuan tentang diterimanya permohonan penyelidikan *sunset review* terhadap impor produk BOPET yang berasal dari ketiga negara tersebut.
8. KADI menetapkan bahwa permohonan IDN telah memenuhi persyaratan penyampaian bukti-bukti awal. Bukti awal tersebut adalah mengenai terjadinya dumping, kerugian yang dialami Pemohon, dan adanya hubungan kausal antara keduanya sehingga dapat dilakukan inisiasi penyelidikan.
9. KADI mengumumkan inisiasi penyelidikan antidumping atas produk BOPET yang berasal dari India, Thailand, dan RRT pada tanggal 6 Februari 2025 melalui Harian Bisnis Indonesia. Pengumuman tersebut juga disampaikan secara resmi kepada seluruh Pihak Yang Berkepentingan dengan disertai

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW ANTI DUMPING TERHADAP IMPOR
BIAXIALLY ORIENTED POLYETHYLENE TEREPHTHALATE (BOPET) YANG BERASAL DARI
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGGOK, DAN THAILAND**

pengiriman kuesioner kepada industri dalam negeri (Pemohon dan Pendukung), eksportir dan/atau eksportir produsen, dan importir yang diketahui dalam permohonan. KADI juga memberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapan tertulis dan mengajukan dengar pendapat (*hearing*) kepada pihak yang berkepentingan selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari kerja sejak tanggal pengumuman yaitu tanggal 20 Februari 2025.

10. Pihak berkepentingan yang diketahui adalah:
 - a. Industri Dalam Negeri (IDN):
 - 1) PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk (**kooperatif**);
 - 2) PT. Trias Sentosa Tbk (**kooperatif**); dan
 - 3) PT. Kolon Ina (**kooperatif**)
 - b. Industri Dalam Negeri Pendukung
 - 1) PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk
 - 2) PT Trias Toyobo Astria (**kooperatif**)
 - 3) PT Polyplex Indonesia
 - 4) PT MC PET Film Indonesia
 - c. Eksportir/Eksportir Produsen
 - 1) India
 - a) SRF Limited
 - b) Vacmet India Limited
 - c) Jindal Poly Films Limited
 - d) Ester Industries Limited
 - 2) RRT:
Shaoxing Xiangyu Green Packing Co., Ltd (**kooperatif**)
 - 3) Thailand:
 - a) SRF Industries (Thailand) Limited (**kooperatif**);
 - b) Polyplex (Thailand) Public Company Limited; dan
 - c) A.J Plast Public Company Limited (**kooperatif**).
 - d. Importir
 - 1) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.;
 - 2) PT DNP Indonesia; dan
 - 3) PT Supernova.
11. Dari informasi tersebut di atas, terlihat bahwa tidak ada satupun eksportir dan/atau eksportir produsen di India yang menyampaikan jawaban kuesioner. Sementara di Thailand terdapat 1 (satu) eksportir atau eksportir produsen yang tidak menyampaikan jawaban kuesioner. Dengan demikian, bagi pihak yang tidak menjawab kuesioner tersebut, KADI menggunakan data terbaik yang dimiliki dalam penyelidikan (*best information available*).
12. Hingga batas waktu pengembalian jawaban kuesioner, KADI tidak menerima jawaban kuesioner dari ketiga importir
13. KADI telah melakukan verifikasi lapangan ke IDN, yaitu:
 - a. PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk: 24-26 Juni 2025
 - b. PT. Kolon Ina: 2-4 Juli 2025
 - c. PT. Trias Sentosa Tbk: 9-12 Juli 2025

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* ANTI DUMPING TERHADAP IMPOR
BIAXIALLY ORIENTED POLYETHYLENE TEREPHTHALATE (BOPET) YANG BERASAL DARI
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN THAILAND**

14. Periode penyelidikan BOPET adalah:
- a. Periode kerugian: 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022 (P1), 1 Juli 2022 – 30 Juni 2023 (P2), 1 Juli 2023 – 30 Juni 2024 (PP)
 - b. Periode Penyelidikan (PP) dumping: 1 Juli 2023 – 30 Juni 2024

A.3. PENENTUAN MARGIN DUMPING

15. Dalam melakukan perhitungan margin dumping, KADI menggunakan data jawaban kuesioner dari produsen atau eksportir produsen dari negara yang dituduh dumping. Margin dumping *ad valorem* dihitung dengan cara mengurangi nilai normal dengan harga ekspor pada level perdagangan yang sama (eks pabrik), setelah itu dibagi dengan harga CIF untuk mendapatkan angka persentase.
16. Harga Pokok Penjualan (HPP)
- Dalam hal produsen atau eksportir produsen memproduksi lebih dari satu jenis barang, data biaya untuk Barang Yang Diselidiki harus ditentukan sesuai dengan alokasi beban biaya masing-masing jenis barang. Jika pengalokasian biaya dinilai tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya, KADI melakukan penyesuaian yang dianggap wajar. Penyesuaian tersebut disampaikan kepada produsen atau eksportir produsen yang bersangkutan.
17. Perhitungan margin dumping yang dilakukan oleh KADI terhadap produsen atau eksportir produsen disampaikan secara terpisah kepada masing-masing produsen atau eksportir produsen sebagai lampiran dari laporan data utama ini.

A.3.1. Nilai Normal

18. Data transaksi penjualan domestik dapat digunakan untuk menghitung nilai normal jika memenuhi persyaratan perdagangan yang wajar (*ordinary course of trade*).
19. Uji Kecukupan
- Dalam perhitungan nilai normal, data penjualan produsen atau eksportir produsen dapat digunakan apabila total volume penjualan domestik $\geq 5\%$ dari total volume penjualan ekspor ke Indonesia.
20. Uji Profitabilitas
- Jika volume penjualan yang menguntungkan $< 20\%$ maka transaksi tersebut diabaikan dan digunakan metode konstruksi. Apabila volume penjualan yang menguntungkan $20\%-80\%$, maka hanya transaksi yang menguntungkan yang digunakan dalam perhitungan nilai normal. Sedangkan apabila volume penjualan yang menguntungkan $>80\%$, seluruh transaksi penjualan digunakan dalam perhitungan nilai normal.
21. Nilai normal masing-masing produsen dan/atau eksportir produsen, secara umum ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari transaksi penjualan domestik selama periode penyelidikan. Nilai normal adalah harga jual domestik pada tingkat eks pabrik.

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* ANTI DUMPING TERHADAP IMPOR
BIAXIALLY ORIENTED POLYETHYLENE TEREPHTHALATE (BOPET) YANG BERASAL DARI
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN THAILAND**

22. Perhitungan harga domestik eks pabrik dilakukan dengan mengurangi harga jual domestik dengan *allowances*. *Allowances* yang dapat digunakan dalam perhitungan adalah yang terkait dengan biaya penjualan langsung di luar pabrik, dan dapat ditelusuri dari data perusahaan yang terkait dengan penjualan barang yang diselidiki.
23. Kode Kontrol Barang (KKB) adalah suatu sistem pengkodean barang berupa kombinasi huruf, angka, dan/atau simbol yang dirancang untuk memberikan identitas khusus pada setiap barang KKB dibuat dengan tujuan untuk identifikasi dan komparasi antara Barang Sejenis dan Barang Yang Diselidiki. Jika ekspor untuk KKB tertentu tidak dijual di pasar domestik, maka nilai normal dihitung dengan cara konstruksi (*constructed normal value*). Perhitungan ini didasarkan pada biaya produksi, biaya penjualan, biaya umum, dan biaya administrasi domestik, serta keuntungan yang wajar untuk KKB dimaksud.

A.3.2. Harga Ekspor

24. Harga ekspor adalah harga jual Barang Yang Diselidiki di daerah pabean Indonesia. Sedangkan harga ekspor eks pabrik ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari seluruh transaksi penjualan ekspor ke Indonesia selama Periode Penyelidikan yang telah dikurangi dengan *allowances* yang dapat diterima.

B. PENYELIDIKAN

B.1 BARANG YANG DISELIDIKI DAN BARANG SEJENIS

25. Barang yang diselidiki adalah BOPET yang berasal dari India, Thailand dan RRT dengan rincian sebagai berikut:

Biaxially Oriented Polyethylene Terephthalate (BOPET) dalam bentuk pelat, lembaran, film, foil dan strip lainnya, dari plastik, non seluler dan tidak diperkuat, tidak dilaminasi, tidak didukung atau tidak dikombinasi dengan cara semacam itu yang termasuk dalam pos tarif ex 3920.62.10, ex 3920.62.91, dan ex 3920.62.99 dalam Buku Tarif Kepabeanan Indonesia 2022 dengan uraian barang sebagai berikut:

Tabel 2. Uraian Barang Yang Diselidiki

| Nomor HS | Uraian Barang |
|-----------------|--|
| 39.20 | Pelat, lembaran, film, foil dan strip lainnya, dari plastik, non seluler dan tidak diperkuat, tidak dilaminasi, tidak didukung atau tidak dikombinasi dengan cara semacam itu dengan bahan lain. |
| 3920.62 | - - Dari polietilena tereftalat |
| 3920.62.10 | - - - Plat dan lembaran |
| 3920.62.91 | - - - Film pelindung cahaya matahari |
| 3920.62.99 | - - - Lain – lain |

Sumber: BTKI 2022

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* ANTI DUMPING TERHADAP IMPOR
BIAXIALLY ORIENTED POLYETHYLENE TEREPHTHALATE (BOPET) YANG BERASAL DARI
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN THAILAND**

26. Produk BOPET yang diproduksi oleh Pemohon merupakan Barang Sejenis dengan Barang Yang Diselidiki yang diimpor dari India, Thailand, dan RRT, baik dari karakteristik maupun penggunaannya. Berdasarkan BTKI 2022, uraian Barang Yang Diselidiki dapat dilihat dalam Tabel 2.

B.2 INDUSTRI DALAM NEGERI

B.2.1 Volume Produksi Industri Dalam Negeri

Tabel 3. Presentase Produksi BOPET Indonesia pada PP

| No | Nama Perusahaan | % |
|----|--|---------------|
| 1. | Pemohon (IDN): | 24,37 |
| | PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk. | 6,76 |
| | PT. Trias Sentosa, Tbk. | 8,49 |
| | PT. Kolon Ina | 9,12 |
| 2. | Idn Pendukung: | 69,67 |
| | PT Indopoly Swakarsa Industry | 13,96 |
| | PT Trias Toyobo Astria | 13,30 |
| | PT Polyplex Indonesia | 29,41 |
| | PT MC PET Film Indonesia | 13,00 |
| 3 | Pemohon + Pendukung | 94,04 |
| 4 | Idn barang sejenis yang tidak mendukung atau yang tidak menolak | |
| | Indonesia Toyobo Film Solution | 5,96 |
| | Total Produksi Nasional | 100,00 |

Sumber: IDN, diolah

27. Berdasarkan tabel 3 di atas, total produksi Pemohon dan pendukung sebesar 94,04% dari total produksi nasional. Dengan demikian Pemohon sudah memenuhi persyaratan untuk mewakili IDN yang tertuang dalam Pasal 4 ayat (3) dan Pasal 6 ayat (1) huruf a dari PP No.34 Tahun 2011 dan *Article 5.4 ADA*.

B.2.2 Proses Produksi

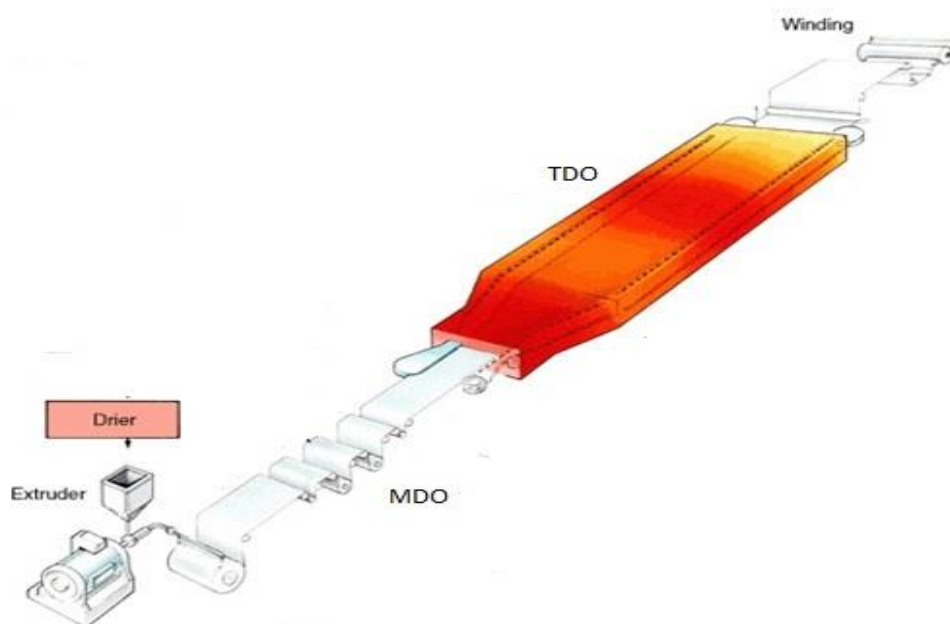
28. Berikut ini adalah proses produksi BOPET:

Bahan baku BOPET adalah PET Resin yang dikeringkan untuk menghilangkan kelembaban dan partikel yang tidak diperlukan, kemudian dicairkan dengan proses ekstrusi menjadi polimer cair. Selanjutnya polimer cair dialirkan melalui alat khusus yang disebut *die* untuk didinginkan dengan menggunakan *chill roll* agar menjadi film lembaran. Fungsi dari *chill roll* ini adalah untuk mendinginkan dengan cepat dan mencegah kristalisasi pada saat film lembaran diregangkan.

Proses selanjutnya, film dibentangkan dan ditarik secara memanjang dengan proses *Machine Direction Orienter* (MDO). Kemudian film ditarik secara melebar dengan proses *Transverse Direction Orienter* (TDO). Pada proses MDO dan TDO tersebut ketepatan suhu sangat diperlukan agar tidak kembali ke bentuk semula.

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW ANTI DUMPING TERHADAP IMPOR
BIAXIALLY ORIENTED POLYETHYLENE TEREPHTHALATE (BOPET) YANG BERASAL DARI
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN THAILAND**

Film digulung dalam gulungan besar (24.000 M). Film akan dipotong sesuai permintaan pelanggan. Film ini memiliki karakter fisik berupa lembaran tipis, fleksibel, transparan/tembus pandang dan bening, tahan air, serta permukaannya mudah dicetak. Adapun kegunaan film ini adalah sebagai bahan dasar kemasan fleksibel (kemasan shampo *sachet*, makan ringan, kopi bubuk, permen), industri pita perekat (*adhesive tape*, label, *vacuum metalizing*, *tear tape*, *solar film*), dan *paper lamination* (pelapis kertas kalender, pelapis sampul buku, pelapis kemasan kertas).



Gambar 1. Proses Produksi BOPET

B.3 PERHITUNGAN MARGIN DUMPING

29. KADI melakukan perhitungan margin dumping untuk masing-masing perusahaan yang kooperatif dalam penyelidikan. Perhitungan secara detail disampaikan secara terpisah kepada masing-masing produsen atau eksportir produsen sebagai lampiran dari laporan data utama ini.

Republik Rakyat Tiongkok

30. Shaoxing Xiangyu Green Packing Co., Ltd (Shaoxing)

Shaoxing merupakan eksportir produsen BOPET di RRT yang menjual produknya di pasar domestik dan ekspor.

Harga Ekspor

Harga ekspor untuk perusahaan ini dihitung dari 1 KKB BOPET yang diekspor ke Indonesia

Nilai Normal

Berdasarkan hasil uji kecukupan, seluruh transaksi domestik dapat digunakan dalam perhitungan nilai normal. Nilai normal untuk perusahaan ini dihitung berdasarkan 1 KKB BOPET yang diekspor ke Indonesia dan identik dengan 1

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* ANTI DUMPING TERHADAP IMPOR
BIAXIALLY ORIENTED POLYETHYLENE TEREPHTHALATE (BOPET) YANG BERASAL DARI
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGGOK, DAN THAILAND**

KKB yang dijual di pasar domestik. Berdasarkan hasil uji profitabilitas, transaksi tersebut volume transaksi yang menguntungkan kurang dari 20%. Oleh karena itu, perhitungan nilai normal dilakukan dengan metode konstruksi.

Margin Dumping

Berdasarkan hasil perhitungan dengan membandingkan rata-rata tertimbang nilai normal dengan harga ekspor pada tingkat perdagangan yang sama (eks-pabrik), masih ditemukan margin dumping untuk Shaoxing.

Thailand

31. SRF Industries (Thailand) Limited (SRF)

SRF merupakan eksportir produsen BOPET di Thailand yang menjual produknya di pasar domestik dan ekspor.

Harga Ekspor

Harga ekspor untuk perusahaan ini dihitung dari 2 KKB BOPET yang diekspor ke Indonesia.

Nilai Normal

Berdasarkan hasil uji kecukupan, seluruh transaksi domestik dapat digunakan dalam perhitungan nilai normal. Nilai normal untuk perusahaan ini dihitung berdasarkan 2 KKB BOPET yang diekspor ke Indonesia dan identik dengan 2 KKB yang dijual di pasar domestik. Berdasarkan hasil uji profitabilitas, transaksi untuk 1 KKB dapat digunakan untuk perhitungan nilai normal, sedangkan 1 KKB hanya transaksi yang menguntungkan.

Margin Dumping

Berdasarkan hasil perhitungan dengan membandingkan rata-rata tertimbang nilai normal dengan harga ekspor pada tingkat perdagangan yang sama (eks-pabrik), masih ditemukan margin dumping untuk SRF

32. A.J Plast Public Company Limited

AJ. Plast merupakan eksportir produsen BOPET di Thailand yang menjual produknya di pasar domestik dan ekspor. Produsen ini menyampaikan tanggapan secara tertulis terkait perhitungan margin dumping. Tanggapan tersebut terkait dengan metodologi perhitungan yang bersifat rahasia. Oleh karena itu tanggapan KADI disampaikan langsung kepada AJ. Plast.

Harga Ekspor

Harga ekspor untuk perusahaan ini dihitung dari 1 KKB BOPET yang diekspor ke Indonesia

Nilai Normal

Berdasarkan hasil uji kecukupan, seluruh transaksi domestik dapat digunakan dalam perhitungan nilai normal. Nilai normal untuk perusahaan ini dihitung berdasarkan 1 KKB BOPET yang diekspor ke Indonesia dan identik dengan 1

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW ANTI DUMPING TERHADAP IMPOR
BIAXIALLY ORIENTED POLYETHYLENE TEREPHTHALATE (BOPET) YANG BERASAL DARI
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGGOK, DAN THAILAND**

KKB yang dijual di pasar domestik. Berdasarkan hasil uji profitabilitas dari transaksi tersebut, volume transaksi penjualan domestik yang menguntungkan kurang dari 20% dari total volume penjualan KKB dimaksud. Oleh karena itu, perhitungan nilai normal dilakukan dengan metode konstruksi dengan cara menambah Harga Pokok Penjualan domestik dengan keuntungan yang wajar dari KKB yang bersangkutan.

Margin Dumping

Berdasarkan hasil perhitungan dengan membandingkan rata-rata tertimbang nilai normal dengan harga ekspor pada tingkat perdagangan yang sama (eks-pabrik), masih ditemukan margin dumping untuk AJ. Plast

India

33. Tidak ada perusahaan yang kooperatif di dalam penyelidikan, sehingga seluruh perusahaan asal India akan dikenakan besaran margin dumping berdasarkan data yang dimiliki oleh KADI.

B.4 KINERJA EKONOMI INDUSTRI DALAM NEGERI

34. Dalam melakukan analisa kerugian, KADI menggunakan data 3 tahun terakhir yaitu 1 Juli 2021 sampai dengan 30 Juni 2024 yang merupakan tahun penyelidikan

Tabel 4. Indikator Kinerja Ekonomi IDN berdasarkan Indeks Poin P1

| No. | Indikator | Satuan | P1 | P2 | PP | Tren |
|-----|--|--------|-----|-------|-------|------|
| 1 | Penjualan Domestik | MT | 100 | 113 | 97 | (2) |
| 2 | Penjualan Domestik | USD | 100 | 92 | 74 | (14) |
| 3 | Harga Jual Domestik | USD/MT | 100 | 82 | 77 | (12) |
| 4 | Laba Operasi Domestik | USD | 100 | (132) | (91) | - |
| 5 | Pangsa Pasar | % | 100 | 118 | 95 | (3) |
| 6 | Produksi | MT | 100 | 93 | 79 | (11) |
| 7 | Kapasitas Terpasang | MT | 100 | 100 | 100 | - |
| 8 | Utilisasi Kapasitas | % | 100 | 93 | 79 | (11) |
| 9 | Tenaga Kerja | Org | 100 | 98 | 85 | (8) |
| 10 | Produktivitas | MT/Org | 100 | 95 | 93 | (3) |
| 11 | Upah | USD | 100 | 81 | 55 | (26) |
| 12 | Persediaan | MT | 100 | 71 | 73 | (14) |
| 13 | Arus Kas | USD | 100 | 263 | 55 | (26) |
| 14 | Return on Invesment (EBIT/aset) | % | 100 | (8) | (16) | - |
| 15 | Kemampuan meningkatkan modal (<i>Liability/Equity</i>) | % | 100 | 101 | 102 | 1 |
| 16 | Pertumbuhan Perusahaan atas Penjualan | % | 100 | 130 | (145) | - |

Sumber: IDN, diolah

Keterangan: *ROI, cashflow*, pertumbuhan aset, dan kemampuan meningkatkan modal merupakan nilai dari seluruh produk

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW ANTI DUMPING TERHADAP IMPOR
BIAXIALLY ORIENTED POLYETHYLENE TEREPHTHALATE (BOPET) YANG BERASAL DARI
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN THAILAND**

35. Pada tabel 4 di atas terlihat bahwa selama periode penyelidikan (PP) volume penjualan dalam negeri mengalami penurunan dengan tren sebesar (2%) dan nilai penjualan dalam negeri mengalami penurunan dengan tren sebesar (14%). Pada saat bersamaan harga dalam negeri mengalami penurunan dengan tren sebesar (12%). Penurunan harga tersebut diikuti pula dengan menurunnya perolehan laba perusahaan dari 100 indeks poin pada P1 turun drastis menjadi rugi sebesar (132) indeks poin pada P2. Pada PP, perusahaan dapat menekan jumlah kerugian menjadi (91) indeks poin.
36. Tabel 4 juga menunjukkan bahwa masih terdapat kapasitas terpasang yang tidak digunakan. Bahkan selama periode penyelidikan utilisasi kapasitas ini terus menurun dengan tren sebesar (11%). Hal ini seiring dengan menurunnya jumlah produksi pemohon yang juga terus mengalami penurunan dengan tren yang sama, yaitu sebesar (11%)
37. Pada periode penyelidikan, jumlah tenaga kerja dan produktivitas mengalami penurunan, masing-masing dengan tren sebesar (8%) dan (3%).
38. Menurunnya produksi, utilisasi kapasitas, dan harga jual produk turut menyebabkan turunnya keuntungan, bahkan menimbulkan kerugian. Dengan menurunnya produksi dan jumlah tenaga kerja, menyebabkan turunnya produktivitas serta upah dengan tren masing-masing sebesar (3%) dan (26%).
39. Indikator kinerja ekonomi arus kas, ROI, kemampuan meningkatkan modal merupakan kinerja untuk seluruh produk. Pada tabel 4 tersebut terlihat bahwa arus kas masih berada pada nilai positif walaupun dengan tren menurun (26%). Indikator kinerja arus kas ini masih positif bukan hasil dari kinerja operasional perusahaan, namun karena adanya penerimaan dari restitusi pajak yang nilainya cukup signifikan. Untuk indikator ROI, karena IDN mengalami kerugian di P1 dan P2 menyebabkan kinerja ROI juga negatif pada periode yang sama. Kinerja kemampuan meningkatkan modal menunjukkan jumlah hutang IDN masih lebih besar dari modal yang dimiliki. Kinerja ekonomi pertumbuhan perusahaan di sini dihitung berdasarkan volume penjualan dari Barang Yang Diselidiki. Tabel yang sama menunjukkan bahwa pada P1, indeks 100 menunjukkan bahwa indikator pertumbuhan perusahaan atas penjualan sudah menurun dari tahun sebelumnya, pada P2 naik menjadi 130 indeks poin, namun pada PP turun drastis menjadi sebesar (145) indeks poin.

B.5 HUBUNGAN SEBAB AKIBAT

B.5.1 Dampak Volume

B.5.1.1 Dampak Volume secara Absolut

Tabel 5. Perkembangan Volume Impor BOPET Indonesia (P1-PP)

| Negara | Satuan | P1 | P2 | PP | Tren (%) |
|-----------------------|--------|---------------|---------------|---------------|-------------|
| Negara Dumping | MT | 43.770 | 35.136 | 50.076 | 6,96 |
| India | MT | 2.996 | 578 | 801 | (48) |
| RRT | MT | 30.450 | 25.414 | 38.949 | 13 |
| Thailand | MT | 13.320 | 9.722 | 11.127 | (9) |
| Negara Lainnya | MT | 12.536 | 6.916 | 4.788 | (38) |
| Total Impor | MT | 59.302 | 42.630 | 55.665 | (3) |

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

40. Berbeda dengan kondisi penjualan domestik IDN yang mengalami tren penurunan sebesar (2%), impor BOPET dari negara yang telah dikenakan BMAD meningkat dengan tren sebesar 6,96%. Dibandingkan dengan dengan 2 (dua) negara lainnya yang juga dikenakan BMAD, kenaikan impor dari RRT mendominasi dengan tren sebesar 13%. Sedangkan impor dari India dan Thailand, meskipun secara tren menurun, masing-masing sebesar (48%) dan (9%), namun dari volume impornya terlihat ada kecenderungan untuk meningkat lagi dari P2 ke PP. Demikian juga impor dari negara lain yang tidak dikenakan BMAD, menurun dengan tren sebesar (38%).

B.5.1.2 Dampak Volume secara Relatif terhadap Konsumsi Nasional

41. Berdasarkan PMK No. 26/PMK.010/2022 tentang Penetapan Sistem Klasifikasi Barang dan Pembebasan Tarif Bea Masuk atas Barang Impor, besaran tarif bea masuk impor (MFN) untuk produk BOPET adalah 10%. Sedangkan tarif preferensi untuk BOPET dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tarif Preferensi BOPET di Indonesia

| No. | Negara | Perjanjian Internasional | PMK tentang Penetapan Tarif | Tarif (%) |
|-----|----------|--------------------------|-------------------------------------|-----------|
| 1 | India | AIFTA | 47/PMK.010/2022 jo. 92/PMK.010/2022 | 9,38 |
| 2 | RRT | ACFTA | 46/PMK.010/2022 | 5 |
| 3 | Thailand | ATIGA | 43/PMK.010/2022 | 0 |

Sumber: *Indonesia National Single Window* (INSW)

42. Meskipun terdapat tarif preferensi, dalam hal ini AIFTA, ACFTA, dan ATIGA, namun apabila terdapat pengenaan BMAD, maka tarif tersebut tetap dapat dikenakan. Hal ini mengingat bahwa BMAD merupakan bea masuk tambahan dari bea masuk umum (*Most Favoured Nation*) atau bea masuk preferensi berdasarkan perjanjian internasional.

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* ANTI DUMPING TERHADAP IMPOR
BIAXIALLY ORIENTED POLYETHYLENE TEREPHTHALATE (BOPET) YANG BERASAL DARI
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN THAILAND**

**Tabel 7. Perkembangan Pangsa Pasar Konsumsi Nasional BOPET
Indonesia berdasarkan Indeks Poin P1**

| Negara | P1 | P2 | PP | Tren |
|---------------------------------|--------|--------|--------|--------|
| | Indeks | Indeks | Indeks | % |
| Negara Dumping | 100 | 84 | 112 | 5,9 |
| India | 100 | 20 | 26 | (48,8) |
| RRT | 100 | 87 | 125 | 12,0 |
| Thailand | 100 | 76 | 82 | (9,5) |
| Negara Lainnya | 100 | 58 | 37 | (38,8) |
| Total Impor | 100 | 75 | 92 | (4,0) |
| Penjualan IDN | 100 | 118 | 95 | (2,6) |
| Penjualan idn Lainnya | 100 | 109 | 108 | 3,9 |
| Total Penjualan Domestik | 100 | 112 | 104 | 1,9 |
| Konsumsi Nasional | 100 | 95,9 | 101,9 | 0,96 |

Sumber: BPS; Jawaban Kuesioner IDN. Diolah.

43. Tabel 7 menunjukkan bahwa secara tren pangsa impor BOPET asal negara dumping mengalami kenaikan sebesar 5,9%. Pangsa impor asal India dan Thailand mengalami penurunan masing-masing sebesar (48,8%) dan (9,5%), namun apabila dilihat dari P2 ke PP terjadi kenaikan masing-masing sebesar 6 indeks poin. Hal ini menunjukkan masih ada potensi bagi impor dumping asal India dan Thailand untuk naik kembali. Sedangkan pangsa impor asal RRT walaupun sudah dikenakan BMAD, tetap mengalami kenaikan cukup signifikan dengan tren sebesar 12%. Di sisi lain, pangsa impor negara lainnya mengalami penurunan signifikan sebesar (38,8%).

Peningkatan konsumsi nasional lebih dinikmati oleh impor dari negara dumping. Seperti terlihat pada tabel, meskipun pada P1-P2 IDN mengalami kenaikan, namun pada P2-PP mengalami penurunan. Berbeda dengan impor dumping, pada PP disaat penjualan IDN turun, impor justru mengalami peningkatan dengan tren sebesar 5,9%. Dengan demikian yang lebih banyak menikmati peningkatan konsumsi nasional adalah impor dari negara dumping.

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW ANTI DUMPING TERHADAP IMPOR
BIAXIALLY ORIENTED POLYETHYLENE TEREPHTHALATE (BOPET) YANG BERASAL DARI
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN THAILAND**

B.5.2 Dampak Harga

Tabel 8. Perkembangan Harga BOPET di Indonesia berdasarkan Indeks Poin P1

| No. | Harga | P1 | P2 | PP | Tren |
|-----|-----------|--------|--------|--------|--------|
| | | Indeks | Indeks | Indeks | (%) |
| 1. | IDN | 100 | 82 | 77 | (12,4) |
| 2. | India* | 100 | 102 | 90 | (5,1) |
| 3. | RRT* | 100 | 90 | 88 | (6,0) |
| 4. | Thailand* | 100 | 74 | 64 | (20,1) |

Sumber : BPS dan IDN, diolah.

*) Harga impor + BM (Tarif Preferensi) + BMAD + THC

44. Tabel 8 di atas menjelaskan bahwa harga jual BOPET IDN mengalami penurunan yang signifikan (tren 12,4%), dari 100 indeks poin pada P1 menjadi hanya 77 indeks poin pada PP. Dalam periode yang sama, harga impor BOPET yang berasal dari India, RRT, dan Thailand mengalami penurunan dengan tren masing-masing sebesar (5,1%), (6,0%), dan (20,1%).

Tabel 9. Dampak Harga BOPET di Indonesia berdasarkan Indeks Poin P1 IDN

| No. | Harga | P1 | P2 | PP | Tren |
|---------------------------------------|----------------------|--------|--------|--------|--------|
| | | Indeks | Indeks | Indeks | (%) |
| 1. | IDN | 100 | 82 | 77 | (12,4) |
| 2. | India | 114 | 93 | 88 | (12,4) |
| 3. | RRT | 96 | 98 | 86 | (5,1) |
| 4. | Thailand | 107 | 96 | 94 | (6,0) |
| Price Undercutting² | | | | | |
| 5. | India | (14) | (12) | (11) | n/a |
| 6. | RRT | 4 | (17) | (10) | n/a |
| 7. | Thailand | (7) | (14) | (18) | n/a |
| Price Suppression | | | | | |
| 8. | HPP IDN | 93 | 89 | 82 | (6,0) |
| 9. | Selisih ³ | 7 | (7) | (6) | n/a |

Sumber : BPS dan IDN, diolah.

1) Harga impor (CIF + BM (Tarif Preferensi) + BMAD + THC)

2) Selisih dari harga BOPET IDN dengan harga BOPET impor negara dumping

3) Selisih harga IDN dengan HPP IDN

45. Perbandingan perkembangan harga jual IDN dengan harga impor BOPET selama periode penyelidikan dapat dilihat pada Tabel 9, tabel ini menggambarkan kenaikan atau penurunan harga impor BOPET dibandingkan dengan harga IDN pada P1.
46. *Price undercutting* adalah suatu keadaan dimana harga BOPET impor negara yang dituduh dumping dijual di bawah harga BOPET IDN. Hal ini berarti, jika selisih dari kedua harga tersebut positif, maka terjadi *price undercutting*. Pada

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW ANTI DUMPING TERHADAP IMPOR
BIAXIALLY ORIENTED POLYETHYLENE TEREPHTHALATE (BOPET) YANG BERASAL DARI
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN THAILAND**

Tabel 9 terlihat bahwa *price undercutting* terjadi pada produk impor BOPET yang berasal dari RRT pada periode P1 sebesar 4 indeks poin. Pada PP, harga impor dari seluruh negara dumping berada di atas harga jual IDN atau tidak terjadi *price undercutting*. Namun hal ini terjadi karena IDN telah menjual di bawah HPP (menjual rugi) sehingga seolah-olah terlihat perusahaan di negara dumping tersebut tidak melakukan *price undercutting*. Hal ini juga didukung karena masih adanya perlindungan bagi IDN melalui pengenaan BMAD. Dengan demikian akan berpotensi pada terjadinya *price undercutting* bila BMAD dihentikan.

47. Pada Tabel 9 di atas, juga terlihat bahwa selama periode penyelidikan, harga dalam negeri mengalami penurunan dengan tren (12,4%). Pada saat yang sama HPP IDN juga mengalami penurunan dengan tren (6,0%). Karena penurunan harga yang dilakukan IDN lebih besar dari penurunan HPP (jual rugi) maka terjadi *price depression* terhadap harga IDN.
48. *Price depression* adalah kondisi dimana IDN terpaksa menurunkan harga jualnya karena tertekan oleh harga impor yang mengandung dumping. Berdasarkan keterangan di atas, tekanan harga impor yang terjadi secara berkepanjangan ini menyebabkan IDN terpaksa menurunkan harga jualnya (P1 - PP) agar dapat bersaing dengan barang impor. Bahkan IDN sudah menjual di bawah HPP. Pada akhirnya kondisi ini akan mengurangi keuntungan dan bahkan menyebabkan kerugian IDN.
49. *Price suppression* adalah kondisi dimana IDN tidak dapat meningkatkan harga jualnya mengikuti peningkatan HPP. Berdasarkan tabel 9, selama periode penyelidikan harga BOPET IDN terus mengalami penurunan dengan tren sebesar (12,4%), pada saat yang sama HPP juga turun dengan tren sebesar (6%) (penurunan HPP lebih rendah dari penurunan harga). Hal ini dilakukan IDN untuk mempertahankan pangsa pasarnya yang tergerus oleh impor dumping. Berdasarkan keterangan di atas, dapat dikatakan bahwa IDN mengalami *price suppression*.

B.6 FAKTOR LAIN

B.6.1. Perkembangan Ekspor Pemohon

Tabel 10. Volume Penjualan IDN berdasarkan Indeks Poin P1 Domestik

| No | Uraian | P1 | | P2 | | PP | | Tren Indeks Poin |
|----|--------------|-------------|------------|-------------|------------|-------------|------------|------------------|
| | | Indeks Poin | % | Indeks Poin | % | Indeks Poin | % | % |
| 1. | Domestik | 100 | 68 | 113 | 80 | 97 | 80 | (1,7) |
| 2. | Ekspor | 48 | 32 | 28 | 20 | 24 | 20 | (28,7) |
| 3. | Total | 148 | 100 | 141 | 100 | 121 | 100 | (10) |

Sumber: IDN diolah.

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW ANTI DUMPING TERHADAP IMPOR
BIAXIALLY ORIENTED POLYETHYLENE TEREPHTHALATE (BOPET) YANG BERASAL DARI
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN THAILAND**

50. Pada tabel 10 di atas terlihat bahwa selama periode penyelidikan, total volume penjualan IDN, baik di pasar domestik maupun ekspor, mengalami penurunan dengan tren sebesar (10%). Tabel yang sama menunjukkan bahwa proporsi penjualan domestik IDN lebih dominan dibandingkan dengan penjualan ekspor. Dengan demikian, kerugian IDN pada penyelidikan ini lebih disebabkan dari terganggunya pasar domestik (terjadinya dumping).

B.6.2. Konsumsi Nasional

51. Dengan menggunakan Tabel 7 dan penjelasan pada nomor 42, terlihat bahwa selama periode penyelidikan, konsumsi nasional BOPET mengalami peningkatan dengan tren sebesar 0,96%. Peningkatan ini seharusnya dapat dimanfaatkan oleh IDN, namun demikian dari Tabel yang sama terlihat bahwa peningkatan tersebut justru lebih banyak dimanfaatkan oleh barang impor dumping dengan kenaikan tren 5,9%. Sedangkan tren penjualan IDN justru menurun sebesar (2,6%).

B.6.3. Teknologi

52. Berdasarkan data dan informasi dari IDN maupun dari eksportir atau produsen yang kooperatif, teknologi yang digunakan oleh industri dalam negeri untuk memproduksi BOPET tidak berbeda dengan teknologi yang digunakan oleh produsen di India, RRT, dan Thailand. Teknologi tersebut merupakan teknologi dari Jerman.

B.7 KEMUNGKINAN BERULANGNYA KEMBALI KERUGIAN IDN DAN/ATAU DUMPING APABILA PENGENAAN BMAD TIDAK DIPERPANJANG

B.7.1. Kondisi Industri BOPET di India, RRT dan Thailand

53. Dari Tabel 11 terlihat bahwa pada tahun 2024 terdapat kelebihan kapasitas BOPET dari ketiga negara dumping yaitu India sebesar 361.982 MT, RRT 2.844.365 MT, dan Thailand 72.241 MT. Dengan adanya kelebihan kapasitas terpasang dari India, RRT, dan Thailand, akan berpotensi menjadikan Indonesia sebagai salah satu target pasar ketiga negara tersebut. Dengan demikian perpanjangan BMAD masih diperlukan untuk dapat melindungi produsen BOPET Indonesia dari ancaman akibat adanya kelebihan kapasitas dari negara tersebut.

Tabel 11. Kapasitas Terpasang dan Permintaan BOPET India, RRT dan Thailand Tahun 2024

| Negara | Kapasitas Terpasang Nasional (MT/tahun) | Ekspor | Konsumsi Nasional | Impor | Kelebihan Kapasitas |
|---------------|--|---------------|--------------------------|--------------|----------------------------|
| India | 1.352.935 | 243.199 | 827.644 | 79.890 | 361.982 |
| RRT | 6.421.344 | 709.156 | 3.135.000 | 267.177 | 2.844.365 |
| Thailand | 257.000 | 148.650 | 66.870 | 30.761 | 72.241 |

Sumber: Wood Mackenzie Chemicals dan TradeMap, diolah.

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW ANTI DUMPING TERHADAP IMPOR
BIAXIALLY ORIENTED POLYETHYLENE TEREPHTHALATE (BOPET) YANG BERASAL DARI
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGGOK, DAN THAILAND**

B.7.2. Perkembangan Ekspor BOPET India, RRT, dan Thailand

54. Tabel 12 menunjukkan bahwa ekspor BOPET dari RRT dan India mengalami tren yang meningkat selama 2020-2024 yaitu masing-masing sebesar 12,9% dan 4,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kecenderungan untuk meningkatkan penjualan ekspornya. Sedangkan Thailand mengalami penurunan dengan tren sebesar (0,7%). Walaupun ekspor Thailand ke dunia dan ke Indonesia mengalami penurunan namun seperti terlihat pada tabel 11 Thailand masih memiliki kelebihan kapasitas yang cukup besar sehingga apabila BMAD dihentikan maka ekspor Thailand berpotensi akan kembali meningkat.

Tabel 12. Perkembangan Ekspor BOPET India, RRT, dan Thailand ke Dunia

| Negara | Unit | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | Tren (%) |
|---------------------|-----------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|--------------|
| RRT | MT | 433.100 | 437.679 | 494.695 | 550.760 | 709.156 | 12,9 |
| India | MT | 188.504 | 205.027 | 164.776 | 183.460 | 243.199 | 4,1 |
| Thailand | MT | 148.567 | 161.960 | 158.921 | 150.883 | 148.650 | (0,7) |
| Negara Lainnya | MT | 2.183.618 | 2.992.110 | 2.174.766 | 1.842.849 | 2.068.855 | (5,8) |
| Total Ekspor | MT | 2.953.789 | 3.796.776 | 2.993.158 | 2.727.952 | 3.169.860 | (1,9) |

Sumber: Trademap, diolah

55. Dengan adanya kondisi yang dijelaskan pada nomor 54-55 di atas, menunjukan adanya kemungkinan akan berlanjut dan berulangnya dumping dan/atau kerugian IDN jika pengenaan BMAD tidak diperpanjang.

B.8 TANGGAPAN PIHAK YANG BERKEPENTINGAN (PYB)

B.8.1 SRF Industries (Limited) Thailand

56. *“Having analyzed and examined the preliminary findings of KADI in the Disclosure of Essential Facts (“EF”) issued on 25 August 2025, SRF would like to reiterate the facts that the anti-dumping measures have been imposed against imports of BOPET since 2015 by means of original imposition as well as extended through sunset review in 2021. Such lengthy imposition of anti-dumping measures has provided sufficient opportunity for the domestic industry to recover from any possible injury. In that regard, SRF fully believes that the current sunset review proceeding should be terminated without any extension of anti-dumping duty imposition”.*

Tanggapan KADI:

Sebagaimana diatur dalam artikel 11.3 ADA bahwa penyelidikan *sunset review* bertujuan untuk melihat *“... that the expiry of the duty would be likely to lead to continuation or recurrence of dumping and injury.”* Penyelidikan *sunset review*

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* ANTI DUMPING TERHADAP IMPOR
BIAXIALLY ORIENTED POLYETHYLENE TEREPHTHALATE (BOPET) YANG BERASAL DARI
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGGOK, DAN THAILAND**

untuk membuktikan bila BMAD dihentikan apakah dumping dan kerugian masih berlanjut atau akan berulang kembali. Berdasarkan hasil penyelidikan, masih ditemukan adanya dumping dari negara yang dituduh dan masih terjadi kerugian yang dialami oleh IDN serta terdapat kelebihan kapasitas dari negara dumping yang sangat berpotensi untuk membanjiri pasar domestik Indonesia apabila pengenaan BMAD tidak dilanjutkan

B.8.2 Asosiasi Rotokemas Indonesia

57. “Kami menilai terdapat permasalahan pada periode penyelidikan (*Investigation Period*) yang digunakan, yang menurut kami dapat memengaruhi akurasi dan objektivitas hasil kajian”

Tanggapan KADI:

Berdasarkan pasal 34 ayat 2 PP No. 34 tahun 2011, bahwa permohonan *sunset review* hanya dapat diajukan paling lambat 15 (lima belas) bulan sebelum berakhirnya pengenaan BMAD. Oleh sebab itu, periode penyelidikan yang paling dekat dengan pengajuan permohonan *sunset review* ini sebagaimana ditentukan pada Bagian A.2 Nomor 14 di atas.

C. KESIMPULAN

58. Berdasarkan hasil penyelidikan, KADI menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:
- a. Berdasarkan nomor 30-33, masih ditemukan margin dumping yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dari negara yang saat ini dikenakan BMAD, sehingga dapat disimpulkan bahwa praktik dumping masih berlanjut.
 - b. Berdasarkan nomor 35-39, beberapa indikator kinerja kinerja IDN selama periode 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022 (P1), 1 Juli 2022 – 30 Juni 2023 (P2), 1 Juli 2023 – 30 Juni 2024 (PP) masih menurun, antara lain penjualan domestik (volume dan nilai), harga jual domestik, pangsa pasar, produksi, utilisasi kapasitas, tenaga kerja, produktivitas, upah, dan arus kas.
 - c. Berdasarkan nomor 41-43, secara kumulatif volume impor BOPET dari RRT, India, dan Thailand mengalami peningkatan meskipun telah dikenakan BMAD. Lebih lanjut, nomor 46-49, terjadi *price undercutting* pada produk impor BOPET asal RRT. Selama periode penyelidikan, harga dalam negeri mengalami penurunan dengan tren (12,4%) (*price depression*) dan IDN mengalami *price suppression* dari ketiga negara.
 - d. Selain itu, berdasarkan bagian B.7 Faktor yang menyebabkan kemungkinan berulangnya kembali kerugian IDN dan/atau dumping apabila pengenaan BMAD tidak diperpanjang, menunjukkan pada 2024 terdapat kelebihan kapasitas BOPET dari ketiga negara dumping. India kelebihan kapasitas sebesar 361.982 MT, RRT sebesar 2.844.365 MT, dan Thailand sekitar 72.241 MT. Hal ini berpotensi menjadikan Indonesia sebagai salah satu target pasar. Selain itu, ekspor BOPET dari RRT dan India ke dunia mengalami tren yang meningkat selama 2020-2024 masing-masing sebesar 12,9% dan 4,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* ANTI DUMPING TERHADAP IMPOR
BIAXIALLY ORIENTED POLYETHYLENE TEREPHTHALATE (BOPET) YANG BERASAL DARI
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN THAILAND**

kecenderungan untuk meningkatkan penjualan ekspornya. Sedangkan Thailand mengalami penurunan dengan tren sebesar (0,7%).

D. REKOMENDASI

59. Berdasarkan kesimpulan hasil penyelidikan di atas, KADI merekomendasikan perpanjangan pengenaan BMAD terhadap impor BOPET asal RRT, India, dan Thailand dengan besaran sesuai PMK No. 11/PMK.010/2021, yaitu sebagai berikut:

Tabel 13. Tabel Rekomendasi

| No. | Negara Asal Barang | Produsen/Perusahaan | Besaran BMAD (%) |
|-----|--------------------------|--|------------------|
| 1. | India | SRF Limited | 8,5 |
| | | Vacmet India Limited | 4,0 |
| | | Jindal Poly Films Limited | 6,8 |
| | | Ester Industries Limited | 4,5 |
| | | Perusahaan Lainnya | 8,5 |
| 2. | Republik Rakyat Tiongkok | Shaoxing Xiangyu Green Packing Co., Ltd | 2,6 |
| | | Perusahaan Lainnya | 10,6 |
| 3. | Thailand | SRF Industries (Thailand) Limited | 5,4 |
| | | Polyplex (Thailand) Public Company Limited | 2,2 |
| | | A.J. Plast Public Company Limited | 7,1 |
| | | Perusahaan Lainnya | 7,1 |

60. Perpanjangan pengenaan BMAD diusulkan berlaku selama 5 (lima) tahun sejak tanggal diundangkan.

Desember 2025

Komite Anti Dumping Indonesia (KADI)